

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki angka kematian bayi sebesar 35 per 1.000 kelahiran hidup dan angka kematian balita sebesar 46 per 1.000 kelahiran hidup. Sekitar separuh kematian bayi dan anak kemungkinan berkaitan dengan kekurangan gizi yang sering diawali dengan rendahnya berat badan bayi ketika dilahirkan. Kasus kurangnya berat badan anak balita secara nasional telah menurun, tetapi angkanya masih lebih dari 40% di kawasan timur Indonesia, yang menunjukkan terjadinya kesenjangan antar daerah. Kurangnya tinggi dan berat badan anak masih tetap terjadi, yang angkanya berkisar pada 34 dan 16 % (UNICEF, 2006). Kekurangan gizi pada balita ini meliputi kurang energi dan protein serta kekurangan zat gizi seperti vitamin A, zat besi, iodium dan zinc. Seperti halnya AKI, angka kematian balita di Indonesia juga tertinggi di Association of South East Asian Nation (ASEAN) (Bappenas, 2004)

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 1.178 dari 226.149 balita yang mengalami gangguan pertumbuhan yang dikarenakan faktor status gizi. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut terbagi menjadi 5 kabupaten. Untuk Kabupaten Kulonprogo terdapat 214 dari 27,292 balita, Bantul 203 dari 57,785 balita, Gunung Kidul 254 dari 41,853 balita, Sleman 309 dari 75,283 balita, Yogyakarta 198 dari 23,936 balita. Hal ini menunjukkan bahwa gangguan pertumbuhan yang berkaitan dengan status gizi balita masih dianggap serius (Dinkes, 2009).

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pengelolaan gizi yang baik pada anak adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi. Rendahnya pengetahuan dan pendidikan dasar ibu merupakan faktor mendasar terpenting karena sangat mempengaruhi tingkat kemampuan atau intelektual yang dimiliki seseorang.

Penelitian cross-sectional yang dilakukan Meidiana pada tahun 2009 tentang pertumbuhan balita di Puskesmas Mantrijeron menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pertumbuhan balita.

Penelitian yang dilakukan Mulyana pada tahun 2011 juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap status balita gizi buruk di Kecamatan Tegalsari dan di Kecamatan Tandes Kota Surabaya.

Dalam Al-Qur'an terkandung segala bentuk tata kehidupan, mulai dari masalah tauhid, hingga persoalan kehidupan. Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada setiap orangtua. Anak juga merupakan ujian bagi setiap orangtua sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Anfal ayat 28 yang berbunyi :

أَجْرٌ عَظِيمٌ أَوْ لَادِكُمْ فَتْنَةٌ أَنْتُمْ هُمْ عِنْدَ اللَّهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ مَوَالِكُمْ

Artinya :*”Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar.”* (QS.al-Anfal ayat 28).

Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab seorang ibu untuk merawat dan membesarkan anaknya dan salah satu caranya adalah dengan mengetahui bagaimana cara pengelolaan gizi pada anak.

B. Rumusan Masalah

Apakah Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Usia 1-5 Tahun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan status gizi pada anak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi anak.
- b. Mengetahui status gizi pada anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mengembangkan teori tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan status gizi anak.

2. Bagi Sarana Pelayanan Kesehatan Masyarakat

Memberikan gambaran tentang hubungan tingkat pendidikan dengan status gizi.

3. Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pendidikan ibu serta hubungannya dengan status gizi anak.

4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat terutama para ibu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan status gizi anak pernah dilakukan sebelumnya, seperti:

1. Meidiana (2009), tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pertumbuhan Balita di Puskesmas Mantrijeron tahun 2009. Metode penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pertumbuhan balita.
2. Rahmaulina (2008), meneliti hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan tumbuh kembang anak serta stimulasi psikososial dengan perkembangan kognitif anak usia 2—5 tahun di kecamatan Baranangsiang Bogor. Metode penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 50 % ibu memiliki pengetahuan tentang gizi dan tumbuh kembang anak yang termasuk ke dalam kategori sedang.
3. Mulyana(2011),melaporkan penelitiannya ”Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, Pendapatan, dan Perilaku Ibu Terhadap Status Balita Gizi Buruk di Kecamatan Tegalsari dan Kecamatan Tandes Kota Surabaya”dengan metode penelitian *survey Analitik*, menggunakan rancangan *case control* dan pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap status balita gizi buruk diKecamatan Tegalsari dan di Kecamatan TandesKota Surabaya.